

# L A P O R A N

## TIM PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN DAN MAHASISWA

**“Sebuah Kajian Ekonomi,  
Manajemen dan Sosiologi”**



**Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., MM.**



**Dr. Fauziah,  
S.Pd., MM., CPRM., ACCIA.**



**Dr. Ita Nurcholifah, S.E.I., M.M.  
C.GMC., C.PS., C.MTr., C.Mod.**



**Zarkasi, S.E.I., M.E., C.MTr., K.CTI., C.PS.,  
C.HRBP., E.SMC., C.MSE., C.HTC., C.PMC., C.IB.,  
C.HL., C.PSE., C.SDP, C.Neg., C.NLPP, C.Mod.**



**Baharuddin, S.Sos.I., M.Si., C.SE., C.PS.,  
C.GMC., C.MTr., C.MC., C.TMP., C.HI.,  
C.NLPP, C.HI., C.IB., C.Neg., C.Mod.**



**Syarif Agussaid Alkadrie S.E M.M.**



**Heny Hidayati, S.E.I., M.M.,  
C.GMC., C.PS.**



**Isna Ayulestari M.E.**



**Muhammad Rafiuddin M.E.  
AWPS.**



**Nyi Ramadanti**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN PONTIANAK**

**TAHUN 2026**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MULTIDISIPLINER:  
INTEGRASI KAJIAN EKONOMI, MANAJEMEN, DAN SOSIOLOGI  
DI KABUPATEN KUBU RAYA, KALIMANTAN BARAT**

**Fachrurazi, Fauziah, Ita Nurcholifah, Zarkasi, Baharuddin, Heny Hidayati, Syarif  
Agussaid Al Kadri, Isna Ayulestari, Muhammad Rafiuddin, dan Nyi Rahmadanti**

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penguatan kapasitas individu dan kelompok untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, kemampuan manajerial, dan partisipasi sosial secara berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Ekonomi, Manajemen dan Sosiologi” dengan melibatkan dosen multidisipliner dan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak. Kegiatan dilaksanakan pada tiga lokasi, yaitu SMK Taruna Bhakti di Sungai Asam, Kecamatan Sungai Raya; Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Limbung; dan Pondok Pesantren Al-Mansur di Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif dan diskusi, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan kelompok sasaran. Materi meliputi pendidikan kewirausahaan bagi santri, pemberdayaan perempuan, administrasi perkantoran hijau, pengelolaan keuangan keluarga, sosiologi pembangunan berkelanjutan, pengembangan karakter dan kompetensi profesional, serta literasi keuangan syariah. Pendekatan multidisipliner tersebut memberikan kerangka edukasi yang menghubungkan pengembangan kapasitas individu dengan kebutuhan ekonomi, manajerial, sosial, dan lingkungan. Namun, belum tersedianya data evaluasi tertulis menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta belum dapat diukur secara empiris. Oleh karena itu, kegiatan ini diposisikan sebagai upaya edukatif yang perlu diperkuat melalui evaluasi terstruktur dan pendampingan berkelanjutan agar kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat dapat dinilai secara objektif.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; ekonomi; manajemen; sosiologi; literasi keuangan; pembangunan berkelanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan individu dan kelompok sebagai subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk mengenali potensi, mengelola sumber daya, serta berpartisipasi dalam menentukan arah pengembangan kehidupannya. Chambers (1997) menekankan pentingnya memahami realitas masyarakat berdasarkan perspektif dan pengalaman mereka sendiri agar proses pembangunan lebih responsif terhadap kebutuhan local. Perspektif tersebut diperkuat oleh Rachman et al. (2022), yang mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui tinjauan sistematis, serta Najamudin dan Al Fajar (2024), yang membahas pemanfaatan sumber daya lokal melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Selain itu, Weaver (2023) menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan dan pengalaman lokal dalam proses produksi pengetahuan yang lebih inklusif. Berdasarkan perkembangan kajian tersebut, pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan pada pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan potensi lokal, penguatan kapasitas individu, dan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Kubu Raya, pendekatan ini menjadi landasan untuk menghubungkan perspektif ekonomi, manajemen, dan sosiologi dengan karakteristik serta kebutuhan kelompok sasaran di lingkungan pendidikan, majelis taklim, dan pesantren.

Dalam perspektif ekonomi, pemberdayaan berkaitan dengan pengembangan kapasitas produktif, kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan memanfaatkan peluang ekonomi. Sen (1999) memandang pembangunan sebagai proses perluasan kapabilitas manusia, sehingga keberhasilan pembangunan tidak cukup dinilai dari peningkatan sumber daya material, tetapi juga dari bertambahnya kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang bernilai.

Perspektif manajemen melengkapi pendekatan tersebut melalui penguatan kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola sumber daya, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan inovasi. Kemampuan manajerial dibutuhkan dalam berbagai lingkungan, mulai dari organisasi pendidikan, keluarga, komunitas keagamaan, hingga kegiatan usaha masyarakat.

Sementara itu, perspektif sosiologi memberikan pemahaman mengenai hubungan sosial, nilai, norma, partisipasi, dan peran kelembagaan dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat tidak berlangsung dalam ruang yang terpisah dari kehidupan sosial, melainkan berkaitan erat dengan kualitas interaksi sosial, kepercayaan, jaringan komunitas, serta norma yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, modal sosial menjadi unsur penting yang dapat mendukung kemampuan masyarakat untuk membangun kerja sama dan menghadapi berbagai persoalan secara kolektif.

Ketiga perspektif tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi. Penguatan ekonomi memerlukan kemampuan manajerial, sedangkan penerapan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kelembagaan. Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner relevan untuk mengembangkan program pemberdayaan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan konteks penerapan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk penguatan kapasitas ekonomi. Zhang et al. (2022), melalui meta-analisis mengenai pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa, menemukan hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha, meskipun hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh konteks nasional. Temuan tersebut memberikan landasan bagi pentingnya edukasi kewirausahaan, sekaligus menunjukkan perlunya memperhatikan karakteristik kelompok sasaran dan lingkungan penerapannya. Pendidikan kewirausahaan juga perlu diperkuat melalui pemahaman mengenai etika usaha, pembentukan karakter wirausaha, dan penerapan prinsip-prinsip syariah. Nurcholifah (2015), dalam kajiannya tentang *Muslim entrepreneurship*, menekankan pentingnya menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, disertai penguatan kepercayaan diri, motivasi kerja, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Selanjutnya, Fachrurazi dan Nurcholifah (2021) membahas kewirausahaan dari aspek teoretis hingga praktis, termasuk etika dalam berwirausaha. Kedua karya tersebut memberikan landasan konseptual bahwa pendidikan kewirausahaan tidak cukup berorientasi pada kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga perlu membentuk karakter, tanggung jawab, dan perilaku usaha yang etis. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi santri, pendekatan ini dapat diarahkan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi yang produktif, berintegritas, dan selaras dengan nilai-nilai syariah.

Pemberdayaan perempuan juga menjadi aspek penting dalam pembangunan masyarakat. Kabeer (1999) menjelaskan pemberdayaan perempuan melalui keterkaitan antara sumber daya, agensi atau kemampuan bertindak, dan capaian kesejahteraan. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak cukup diukur dari keikutsertaan perempuan dalam kegiatan, tetapi perlu memperhatikan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang bernilai.

Dalam kehidupan keluarga, pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari kemandirian ekonomi. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami informasi keuangan dan mengambil keputusan ekonomi. Penguatan literasi keuangan dapat diarahkan pada penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan perencanaan keuangan masa depan. Bagi masyarakat Muslim, penguatan tersebut dapat dilengkapi dengan pemahaman mengenai prinsip dan produk keuangan syariah. Firdausi dan Kasri (2022) membahas literasi keuangan Islam di kalangan mahasiswa Muslim Indonesia dengan pendekatan multidimensional, yang relevan sebagai landasan pengembangan edukasi keuangan syariah.

Selain aspek ekonomi, pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan kepedulian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. United Nations (2015) melalui Agenda 2030 menempatkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian yang saling berkaitan dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam lingkungan pendidikan dan organisasi, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penghematan sumber daya, pengurangan penggunaan kertas, pemanfaatan teknologi digital, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Pontianak melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Ekonomi, Manajemen dan Sosiologi.” Kegiatan PKM ini melibatkan sembilan dosen dengan bidang materi yang beragam dan seorang mahasiswa, yaitu Nyi Rahmadanti.

Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga lokasi, yaitu SMK Taruna Bhakti di Sungai Asam, Kecamatan Sungai Raya; Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Limbung; dan Pondok Pesantren Al-Mansur di Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Ketiga lokasi tersebut memiliki karakteristik kelompok sasaran yang berbeda, sehingga materi edukasi

diarahkan pada pengembangan kapasitas yang relevan dengan lingkungan pendidikan, keluarga, dan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk: (1) memberikan edukasi dan penguatan kapasitas masyarakat melalui perspektif ekonomi, manajemen, dan sosiologi; (2) memperluas pemahaman tentang kewirausahaan, pengelolaan keuangan, kompetensi profesional, dan kepedulian lingkungan; (3) mendorong pemahaman mengenai peran individu dan kelompok dalam pembangunan berkelanjutan; serta (4) mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa dengan masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Pendekatan kegiatan**

Kegiatan PKM menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan konsep sesuai bidang keilmuan peneri, sedangkan diskusi menjadi ruang untuk memperjelas materi dan menghubungkan pembahasan dengan kebutuhan kelompok sasaran.

Pendekatan multidisipliner diwujudkan melalui integrasi tiga perspektif utama:

1. Ekonomi, meliputi kewirausahaan, pengelolaan keuangan keluarga, dan literasi keuangan syariah.
2. Manajemen, meliputi kreativitas, inovasi, administrasi perkantoran, serta pengembangan karakter dan kompetensi profesional.
3. Sosiologi, meliputi pemberdayaan perempuan, peran sosial masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan.

Pendekatan tersebut digunakan untuk memberikan edukasi yang relevan dengan karakteristik kelompok sasaran. Metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai bukti langsung peningkatan kapasitas, melainkan sebagai mekanisme penyampaian pengetahuan yang perlu dievaluasi lebih lanjut.

## 2.2. Lokasi dan kelompok sasaran

Kegiatan PKM dilaksanakan di tiga lokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

Tabel 1.  
Lokasi dan fokus pemberdayaan

| No. | Lokasi                                                                                                                       | Fokus pemberdayaan                                                                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | SMK Taruna Bhakti, Sungai Asam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya                                                   | Penguatan kreativitas, inovasi, administrasi perkantoran hijau, karakter, kompetensi, dan kesiapan profesional generasi muda. |
| 2   | Majelis Taklim Nurul Jannah, Jalan Adisucipto, Gertak Kuning, Jalan Merdeka, RT/RW 01/002, Desa Limbung, Kabupaten Kubu Raya | Penguatan peran perempuan sebagai agen perubahan dan edukasi pengelolaan keuangan keluarga.                                   |
| 3   | Pondok Pesantren Al-Mansur, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya                                                                 | Penguatan kewirausahaan, kreativitas, kemandirian santri, keberlanjutan, dan literasi keuangan syariah.                       |

### 2.3. Tim pelaksana dan materi kegiatan

Kegiatan melibatkan sembilan dosen sebagai pemateri dan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, yaitu Nyi Rahmadanti. Materi disusun untuk mengintegrasikan dimensi ekonomi, manajemen, dan sosiologi.

Tabel 2.  
Pemateri dan materi pengabdian

| No. | Pemateri                        | Materi                                                                                         |
|-----|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Dr. Fachrurazi, M.M.            | Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya                       |
| 2   | Dr. Fauziah, M.M.               | Perempuan Agen Perubahan: Aktif dan Produktif                                                  |
| 3   | Dr. Ita Nurcholifah, M.M.       | Administrasi Perkantoran Hijau: Inovasi dan Kreativitas Siswa SMK dalam Menjaga Lingkungan     |
| 4   | Zarkasi, S.E., M.E.             | Ibu Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga Sejahtera                                               |
| 5   | Baharuddin, S.Sos.I., M.Si.     | Sosiologi sebagai Pilar Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan                                   |
| 6   | Heny Hidayati, M.M.             | Young Professional Future: Membangun Karakter, Kompetensi, dan Kreativitas Generasi Masa Depan |
| 7   | Syarif Agussaid Al Kadri, M.M.  | Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya                                                           |
| 8   | Isna Ayulestari, M.E.           | Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan                           |
| 9   | Muhammad Rafiuddin, M.E., AWPS. | Young Professional Future: Membangun Generasi Cerdas Keuangan Syariah                          |
| 10  | Nyi Rahmadanti                  | Membantu persiapan administrasi dan kelengkapan dalam mendukung kelancaran penyampaian materi. |

### 2.4. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 hari, yaitu tanggal 21-23 Mei 2026. Dengan surat Tugas Nomor: B-917.1/In.15/FEBI/KP.01.2/05/2026.

<https://drive.google.com/drive/folders/1MXxpxfCgLsuBrAY75JGGkrWvEt8Ei-P4>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Integrasi Multidisipliner**

Kegiatan PKM yang dilaksanakan mengintegrasikan materi ekonomi, manajemen, dan sosiologi dalam satu program edukasi masyarakat. Materi yang diberikan mencakup kewirausahaan santri, pemberdayaan perempuan, administrasi perkantoran hijau, pengelolaan keuangan keluarga, pembangunan berkelanjutan, pengembangan karakter profesional, dan literasi keuangan syariah. Dari perspektif ekonomi, kegiatan diarahkan pada pemahaman mengenai kemandirian, kewirausahaan, dan pengelolaan sumber daya keuangan. Dari perspektif manajemen, materi menekankan kreativitas, inovasi, kompetensi profesional, dan pengelolaan kegiatan secara bertanggung jawab. Dari perspektif sosiologi, kegiatan menempatkan individu dalam konteks keluarga, pendidikan, pesantren, dan komunitas sosial. Integrasi tersebut sejalan dengan pandangan Sen (1999) bahwa pembangunan perlu memperluas kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan mengembangkan potensinya. Pemberdayaan dengan demikian tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

#### **3.2. Pendidikan Kewirausahaan dan Kemandirian Santri**

Penguatan kewirausahaan bagi santri diberikan melalui materi Dr. Fachrurazi, M.M., “Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya”; Syarif Agussaid Al Kadri, M.M., “Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya”; serta Isna Ayulestari, M.E., “Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan”.

Materi yang diberikan menghubungkan kewirausahaan dengan pengembangan kreativitas, kemampuan mengenali peluang, kemandirian, dan tanggung jawab. Dalam konteks pesantren, kewirausahaan dapat dipahami sebagai salah satu sarana untuk membekali santri dengan pola pikir produktif, kemampuan mengidentifikasi potensi lokal, dan pemahaman mengenai pengelolaan aktivitas ekonomi. Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan intensi berwirausaha mahasiswa, walaupun pengaruhnya dapat bervariasi menurut konteks. Dimensi keberlanjutan dalam materi kewirausahaan juga penting. Pengembangan usaha dapat diarahkan untuk mempertimbangkan manfaat ekonomi, tanggung jawab sosial, dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Dengan demikian, kemandirian santri dapat dibahas tidak hanya dalam

konteks kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga sebagai pengembangan karakter, kreativitas, dan tanggung jawab sosial.

Menurut Fachrurazi dan Nurcholifah (2021), Kewirausahaan (Teori dan Praktek), yang membahas kewirausahaan mulai dari aspek teoretis hingga penerapannya dalam kegiatan usaha. Perspektif tersebut sejalan dengan materi “Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Santri Kreatif, Mandiri, dan Berdaya” yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Mansur, Kabupaten Kubu Raya. Penguatan pendidikan kewirausahaan dapat diarahkan pada pengembangan kreativitas, kemampuan mengenali peluang usaha, perencanaan bisnis, dan kemandirian ekonomi santri. Selain itu, Fachrurazi et al. (2021) dalam buku Pedoman Dasar dan Konsep Kewirausahaan memberikan landasan tambahan untuk memahami konsep dasar kewirausahaan sebagai bekal pengembangan kapasitas individu dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, karya ilmiah tersebut relevan untuk memperkuat dasar akademik materi PKM, meskipun peningkatan kompetensi dan kemandirian santri setelah kegiatan tetap memerlukan evaluasi empiris. Untuk tindak lanjut, edukasi kewirausahaan dapat diperkuat melalui latihan identifikasi potensi usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, perhitungan biaya, pengenalan pasar, dan pendampingan usaha. Efektivitas kegiatan terhadap minat atau perilaku kewirausahaan perlu diukur melalui evaluasi dan pemantauan setelah program.

Gambar 1  
Dokumentasi PKM di Ponpes Al-Mansur Kabupaten Kubu Raya.



### 3.3. Pemberdayaan perempuan dan pengelolaan keuangan keluarga

Materi Dr. Fauziah, M.M., “Perempuan Agen Perubahan: Aktif dan Produktif”, dan materi Zarkasi, S.E., M.E., “Ibu Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga Sejahtera”, menempatkan perempuan dan keluarga sebagai bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan perempuan berkaitan dengan kemampuan mengakses sumber daya, mengambil keputusan, dan mengembangkan peran sosial maupun ekonomi. Kabeer (1999) menempatkan sumber daya, agensi, dan capaian sebagai dimensi yang saling berhubungan dalam memahami pemberdayaan perempuan. Kerangka ini relevan untuk menjelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan edukasi merupakan salah satu tahapan,

sedangkan perubahan kemampuan mengambil keputusan dan kesejahteraan memerlukan penilaian lebih lanjut.

Pengelolaan keuangan keluarga menjadi aspek yang melengkapi pemberdayaan tersebut. Literasi keuangan dapat mencakup penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, perencanaan tabungan, dan pengelolaan risiko. Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam keputusan ekonomi rumah tangga dan perencanaan keuangan. Sedangkan menurut Fauziah et.al (2023) “perilaku dan pertimbangan religius dapat menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan”.

Dalam konteks Kalimantan Barat, Zarkasi (2014) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat, yang menunjukkan keterkaitan antara kesempatan kerja, pendapatan, dan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan ekonominya. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang disertai pemahaman terhadap kondisi pendapatan dan prioritas kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, edukasi pengelolaan keuangan keluarga dalam kegiatan PkM ini tidak hanya diarahkan pada keterampilan menyusun anggaran, tetapi juga pada kemampuan menyesuaikan pengeluaran dengan sumber daya ekonomi yang tersedia. Dalam konteks majelis taklim, edukasi tersebut dapat dikembangkan dengan menghubungkan pengelolaan keuangan dengan nilai tanggung jawab, perencanaan, dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Perempuan juga dapat berperan dalam menyebarluaskan pengetahuan kepada anggota keluarga dan komunitas.

Gambar 2.

Dokumentasi PKM di Majelis Taklim Nurul Jannah



### 3.4. Administrasi perkantoran hijau dan kreativitas siswa SMK

Materi yang disampaikan oleh Dr. Ita Nurcholifah, M.M., “Administrasi Perkantoran Hijau: Inovasi dan Kreativitas Siswa SMK dalam Menjaga Lingkungan”, mengintegrasikan keterampilan administrasi dengan tanggung jawab lingkungan. Administrasi perkantoran hijau dapat dipahami sebagai penerapan prinsip efisiensi sumber daya dan kepedulian lingkungan dalam aktivitas administrasi. Penerapannya dapat berupa pengurangan penggunaan kertas, pemanfaatan dokumen digital, penghematan energi, penggunaan perlengkapan secara efisien, dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Siswa SMK di dorong untuk mengembangkan inovasi dalam kegiatan administrasi,

seperti mengurangi penggunaan kertas, memanfaatkan dokumen digital, serta menerapkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya mendukung efektivitas pekerjaan administrasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Starc et al. (2026) membahas praktik kantor hijau sebagai bagian dari pengelolaan organisasi berkelanjutan, dengan menekankan keterkaitan antara tata kelola lingkungan, perilaku karyawan, dukungan organisasi, dan praktik kerja sehari-hari. Perspektif ini relevan untuk menjelaskan bahwa perilaku ramah lingkungan tidak cukup didorong melalui imbauan, tetapi perlu didukung oleh kebiasaan dan sistem kerja.

Dalam pendidikan kejuruan, materi administrasi hijau dapat memperluas pemahaman siswa mengenai kompetensi profesional. Keterampilan administrasi tidak hanya berkaitan dengan ketepatan prosedur, tetapi juga dengan efisiensi, inovasi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Nurcholifah (2014), pentingnya perencanaan dan pengelolaan kegiatan secara sistematis, terarah, dan bertanggung jawab. Sehingga mendorong siswa mengembangkan kemampuan merencanakan pekerjaan, mengelola sumber daya secara efisien, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan administrasi. Sebagai tindak lanjut, sekolah dapat mengembangkan praktik sederhana seperti penggunaan dokumen digital, pengurangan pencetakan yang tidak diperlukan, pemilahan sampah, dan pencatatan penggunaan sumber daya. Praktik tersebut dapat dijadikan indikator penerapan pengetahuan setelah kegiatan.

### **3.5. Pengembangan karakter, kompetensi, dan kesiapan profesional**

Materi “Young Professional Future: Membangun Karakter, Kompetensi, dan Kreativitas Generasi Masa Depan” disampaikan oleh Heny Hidayati, M.M. Materi tersebut menekankan pentingnya pengembangan karakter, keterampilan, dan kreativitas dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan dunia kerja. Karakter profesional mencakup integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan, sedangkan kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan dan menyelesaikan masalah. Menurut Julianto et.al (2023) pentingnya motivasi, kreativitas, dan pendampingan dalam mendukung pengembangan potensi generasi muda. Dalam

konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan karakter dan kompetensi dapat diarahkan pada pembentukan generasi muda yang memiliki kesiapan profesional serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Penerapannya dapat didukung melalui latihan komunikasi, kerja sama, refleksi diri, dan penyusunan rencana pengembangan kompetensi.

### **3.6. Literasi keuangan syariah bagi generasi masa depan**

Muhammad Rafiuddin, M.E., AWPS., menyampaikan materi “Young Professional Future: Membangun Generasi Cerdas Keuangan Syariah”. Materi ini menghubungkan kesiapan profesional dengan kemampuan mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, perencanaan keuangan, pengenalan produk dan layanan keuangan syariah, serta pertimbangan etika dalam mengambil keputusan finansial. Firdausi dan Kasri (2022) membahas literasi keuangan Islam di kalangan mahasiswa Muslim Indonesia melalui pendekatan multidimensional. Kajian tersebut memberikan landasan bahwa literasi keuangan syariah perlu dipahami sebagai konstruk yang memiliki beberapa dimensi, bukan sekadar pengenalan istilah atau produk keuangan. Dalam konteks generasi muda, edukasi keuangan syariah dapat diarahkan pada pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, penentuan tujuan keuangan, pemahaman risiko, serta pengenalan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Materi ini juga memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga karena keduanya menekankan perencanaan dan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab.

Gambar 3  
Dokumentasi PKM di SMK Taruna Bakti



### 3.7. Sosiologi sebagai pilar pembangunan masyarakat berkelanjutan

Materi “Sosiologi sebagai Pilar Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan” yang disampaikan oleh Baharuddin, S.Sos.I., M.Si., memberikan perspektif sosial terhadap keseluruhan program pemberdayaan. Pembangunan masyarakat dipengaruhi oleh hubungan sosial, nilai, norma, partisipasi, dan dukungan kelembagaan. Oleh sebab itu, pengembangan kapasitas individu perlu dihubungkan dengan lingkungan sosial yang memungkinkan pengetahuan diterapkan dan dipertahankan. United Nations (2015) melalui Agenda 2030 menegaskan keterkaitan antara kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Perspektif ini relevan dengan kegiatan PkM yang mengintegrasikan kemandirian ekonomi, pemberdayaan perempuan, kreativitas generasi muda, dan tanggung jawab lingkungan.

Menurut Baharuddin (2025), bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga oleh dukungan relasi sosial, keterlibatan komunitas, dan koordinasi dengan kelembagaan terkait. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), penguatan kapasitas individu perlu disinergikan dengan pengembangan partisipasi, kerja sama, dan kemandirian kolektif agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sosial dan kegiatan produktif masyarakat.

Perbedaan karakteristik tiga lokasi juga memperlihatkan pentingnya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan. Sekolah kejuruan berhubungan dengan pengembangan kompetensi dan kesiapan profesional; majelis taklim berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga; sedangkan pesantren berhubungan dengan pendidikan karakter dan kemandirian santri. Pendekatan sosiologis dapat digunakan untuk merancang tindak lanjut yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, pengelola pesantren, dan komunitas. Keterlibatan tersebut berpotensi memperkuat keberlanjutan program, tetapi dampaknya perlu ditelusuri melalui dokumentasi partisipasi dan evaluasi lanjutan.

### **3.8. Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat**

Kegiatan ini melibatkan sembilan dosen dengan materi multidisipliner dan mahasiswa Nyi Rahmadanti dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, FEBI IAIN Pontianak. Kolaborasi tersebut merupakan bentuk hubungan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dosen berperan dalam menyampaikan pengetahuan sesuai bidang keilmuan masing-masing.

Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan praktis, dan kepedulian sosial. Melalui keterlibatan langsung bersama dosen dan masyarakat, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan, mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil kegiatan secara partisipatif.

### **3.9. Anggaran PKM**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didanai secara mandiri melalui kontribusi para dosen yang terlibat, dengan total dana terkumpul sebesar Rp1.570.000,00. Dana tersebut dikelola secara bersama untuk mendukung kebutuhan operasional selama kegiatan berlangsung, termasuk penyediaan perlengkapan kegiatan, konsumsi, serta kebutuhan teknis lainnya. Selain itu, anggaran tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kontribusi kepada peserta dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian serta komitmen dosen dalam menyukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan dana dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan, sehingga keterbatasan anggaran tidak mengurangi tujuan utama PkM, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Ekonomi, Manajemen dan Sosiologi” melibatkan sembilan dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, FEBI IAIN Pontianak, serta dilaksanakan di SMK Taruna Bhakti, Majelis Taklim Nurul Jannah, dan Pondok Pesantren Al-Mansur di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, kegiatan mencakup edukasi kewirausahaan santri, pemberdayaan perempuan, pengelolaan keuangan keluarga, administrasi perkantoran hijau, pengembangan karakter dan kompetensi profesional, literasi keuangan syariah, serta sosiologi pembangunan berkelanjutan. Materi tersebut memperlihatkan relevansi pendekatan multidisipliner untuk menghubungkan pengembangan kapasitas individu dengan kebutuhan ekonomi, manajerial, sosial, dan lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini menyediakan landasan edukasi untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan perspektif ekonomi, manajemen, dan sosiologi. Penguatan evaluasi dan keberlanjutan program diperlukan agar kontribusi kegiatan terhadap kemandirian masyarakat dapat dinilai secara objektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak, khususnya Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak SMK Taruna Bhakti, Majelis Taklim Nurul Jannah, Pondok Pesantren Al-Mansur, serta pihak lain yang mendukung kegiatan sesuai keterlibatan yang tercatat dalam dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2025). Social capital and community resilience to tidal flooding: A sociological study in the coastal area of Pontianak City. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7(3).
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Fachrurazi, & Nurcholifah, I. (2021). *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. IAIN Pontianak Press.
- Fachrurazi, H., Meldra, D., Harto, B., Veni, R., Nurcholifah, I., Christianingrum, Nazarudin Matondang, & Marwan. (2021). *Pedoman dasar dan konsep kewirausahaan*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Fauziah, F., Hanis, R., & Oktaviani, R. (2023). The driving factors of customers' intentions to use micro waqf bank financing: A behavioral and religiosity approach. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 6(1).
- Firdausi, M. R. A., & Kasri, R. A. (2022). Islamic financial literacy amongst Muslim students in Indonesia: A multidimensional approach. *Al-Muzara'ah, Special Issue*, 77–94.
- Julianto, J., Azimi, A., Alkadrie, S. A., Hidayati, H., & Tezar, M. (2023). Penguatan motivasi belajar, dan implementasi origami dalam menumbuhkembangkan daya imajinasi peserta didik Yayasan Kreasi Bangun Semesta (YKBS) Pontianak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4669–4682.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan ABCD untuk mencapai SDG 1: Tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2).

Nurcholifah, I. (2014). Strategi marketing mix dalam perspektif syariah. *Khatulistiwa*, 4(1).

Nurcholifah, I. (2015). Membangun Muslim entrepreneurship: Dari pendekatan konvensional ke pendekatan syariah. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 11(2).

Nurcholifah, I. (2015). Membangun Muslim entrepreneurship: Dari pendekatan konvensional ke pendekatan syariah. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 11(2).

Rachman, D. R. N., Roziqin, A., & Salahudin. (2022). Community empowerment based on local potential: A systematic literature review. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 299–316.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Alfred A. Knopf.

Starc, J. (2026). Green office practices from a sustainable organizational management perspective: A systematic review of environmental management, Green HRM and employee pro-environmental behaviour. *Administrative Sciences*, 16(8), Article 355.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*.

Zarkasi. (2014). Pengaruh pengangguran terhadap daya beli masyarakat Kalbar. *Khatulistiwa*, 4(1).

Zhang, W., Li, Y., Zeng, Q., Zhang, M., & Lu, X. (2022). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention among college students: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19).

<https://www.pontianaknews.com/pendidikan/527397763/bangun-sdm-kreatif-dan-mandiri-iain-pontianak-sukses-gelar-pengabdian-lintas-sektoral>

<https://www.pontianaknews.com/pendidikan/527397763/bangun-sdm-kreatif-dan-mandiri-iain-pontianak-sukses-gelar-pengabdian-lintas-sektoral>

<https://drive.google.com/drive/folders/1MXxpxfCgLsuBrAY75JGGkrWvEt8Ei-P4>